

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN DI PKBM BUDI ILMU KECAMATAN BALEN

**Fitri Nurdianingsih^{1*}, Ima Isnaini Taufiqur Rohmah², Refi Ranto Rozak³, Sri Wahyuni⁴,
Zilvia Nur Izzatisselim⁵**

*Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro,
Jl. Panglima Polim No. 46 Bojonegoro*

* Penulis Korespondensi : fitri_nurdianingsih@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan di PKBM Budi Ilmu Kecamatan Balen melalui program pelatihan literasi, numerasi, teknologi pembelajaran, dan keterampilan vokasional. Metode pelaksanaan meliputi survei kebutuhan, pelatihan, workshop, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam manajemen kelembagaan, kemampuan literasi dan numerasi peserta, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta keterampilan kewirausahaan. Selain itu, program ini juga mendapatkan respon positif dari masyarakat. Disimpulkan bahwa dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk menjaga keberlangsungan dan perluasan dampak program ini.

Kata kunci: PKBM, pendidikan nonformal, literasi, teknologi pembelajaran

Abstract

IMPROVING EDUCATION QUALITY AND SKILLS DEVELOPMENT AT PKBM BUDI ILMU IN BALEN DISTRICT

This community service activity aims to enhance the quality of education and skills at PKBM Budi Ilmu in Balen District through training programs in literacy, numeracy, educational technology, and vocational skills. The implementation methods included needs assessment surveys, training sessions, workshops, and evaluations. The results indicate significant improvements in institutional management, learners' literacy and numeracy skills, the use of technology in learning, and entrepreneurial competencies. Furthermore, the program received positive responses from the community. It is concluded that ongoing support from various stakeholders is essential to sustain and expand the impact of this program.

Keywords: PKBM, non-formal education, literacy, learning technology

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu dan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, tidak semua masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan formal karena berbagai keterbatasan, seperti faktor ekonomi, geografis, dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan nonformal hadir sebagai solusi untuk memastikan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakangnya, tetap dapat memperoleh pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Maryati, 2018). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam mendorong pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan kualitas hidup, memperluas peluang kerja, dan berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa. Namun, di balik idealisme tersebut, kenyataan di lapangan masih menunjukkan kesenjangan akses yang signifikan. Banyak masyarakat, terutama di daerah terpencil, belum mendapatkan kesempatan yang setara untuk mengakses pendidikan formal. Hal ini disebabkan oleh

berbagai kendala seperti keterbatasan ekonomi, infrastruktur yang belum memadai, kondisi geografis yang sulit dijangkau, serta pengaruh nilai-nilai sosial dan budaya setempat. Pemerataan akses pendidikan perlu menjadi prioritas utama dalam kebijakan pembangunan agar manfaat pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, pendidikan nonformal hadir sebagai alternatif solusi yang fleksibel dan adaptif. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu bentuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. PKBM Budi Ilmu di Kecamatan Balen merupakan salah satu lembaga yang berfokus pada peningkatan kompetensi literasi, numerasi, serta keterampilan vokasional bagi peserta didiknya. Keberadaan PKBM sangat penting dalam memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dan memiliki daya saing di dunia kerja (Verawati, Indriani, & Hikmawati, 2021).

Namun, dalam menjalankan fungsinya, PKBM Budi Ilmu menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya minat belajar, dan kurangnya akses terhadap teknologi pembelajaran. PKBM harus

mampu menjadi lembaga yang efektif, efisien, dan produktif dalam memberikan layanan pendidikan (Hasibuan, Siregar, Zanisti, & Siregar, 2021). Efektivitas PKBM sangat bergantung pada pengelolaan dan manajemen kelembagaan yang baik, termasuk dalam penyelenggaraan program pendidikan berbasis masyarakat (Almaidah, 2017). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan manajemen kelembagaan PKBM berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan nonformal (Saepudin, Sadikin, & Saripah, 2016).

Berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya inovasi dalam pengelolaan PKBM guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi, yang dapat memperluas akses peserta didik terhadap materi pembelajaran (Ansori, Mulyono, Estherlita, Nulhakim, & Hermawan, 2024). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan vokasional juga menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan daya saing lulusan PKBM di dunia kerja (Hasibuan, Siregar, Zanisti, & Siregar, 2021). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan peserta didik melalui berbagai

program pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan peserta didik di PKBM Budi Ilmu. Program ini difokuskan pada pelatihan literasi dan numerasi, pelatihan berbasis teknologi, serta pelatihan keterampilan vokasional yang sesuai dengan potensi lokal. Harapannya, melalui program ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja dan berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi keluarga serta masyarakat secara luas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan lokal, dengan melibatkan berbagai elemen di PKBM Budi Ilmu seperti pengelola, tutor, dan peserta didik. Proses pelaksanaan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui survei kualitatif dan wawancara mendalam yang bertujuan untuk menggali tantangan utama dalam pembelajaran dan keterampilan peserta didik. Data dari survei ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun desain program

pelatihan. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari (19, 26, dan 27 April 2025).

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama:

a. Perencanaan Program Pelatihan

- 1 Penyusunan modul pelatihan literasi dan numerasi berdasarkan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 2 Desain pelatihan teknologi pembelajaran berbasis aplikasi digital dan media sosial.
- 3 Identifikasi keterampilan vokasional yang relevan, seperti menjahit, wirausaha rumahan, dan digital marketing.

b. Implementasi Kegiatan

- 1 Pelatihan literasi dan numerasi dilaksanakan dalam bentuk kelas interaktif dan simulasi.
- 2 Pelatihan teknologi pembelajaran dilakukan dalam sesi praktikum, memperkenalkan peserta pada platform edukatif daring.
- 3 Pelatihan keterampilan vokasional difasilitasi oleh narasumber praktisi lokal dan didukung dengan praktik langsung.

c. Pendampingan

- 1 Kegiatan mentoring dilakukan secara berkala untuk mengukur pemahaman dan kemajuan peserta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 2. Pendampingan

Hasil dari program peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan di PKBM Budi Ilmu menunjukkan perkembangan yang positif dalam berbagai aspek. Berdasarkan kajian yang dilakukan, beberapa indikator keberhasilan dapat diidentifikasi, di antaranya:

1. **Peningkatan Kualitas Manajemen Kelembagaan** Penguatan manajemen kelembagaan PKBM menjadi faktor utama dalam keberhasilan program ini. Studi menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik dalam PKBM berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan (Saepudin, Sadikin, & Saripah, 2016). Peningkatan pemahaman dan keterampilan tenaga pengelola dalam manajemen kelembagaan membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien.

2. **Peningkatan Literasi dan Numerasi** Berdasarkan hasil evaluasi, peserta didik mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal berkontribusi dalam pengembangan kecakapan hidup masyarakat melalui peningkatan keterampilan dasar (Zaifullah, Cikka, Kahar, Ismail, & Iskadar, 2023).

3. **Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran** Program pelatihan berbasis teknologi menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan akses peserta didik terhadap sumber belajar. Kajian pustaka menekankan bahwa inovasi

dalam pengelolaan PKBM, termasuk pemanfaatan teknologi, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Ansori, Mulyono, Estherlita, Nulhakim, & Hermawan, 2024).

4. **Peningkatan Keterampilan Vokasional** Pelatihan keterampilan vokasional yang diselenggarakan dalam program ini memberikan dampak positif bagi peserta didik, terutama dalam bidang kewirausahaan dan digital marketing. Studi sebelumnya menegaskan bahwa pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memberikan keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi peserta didik (Zaifullah, Cikka, Kahar, Ismail, & Iskadar, 2023).

5. **Respon Positif dari Masyarakat** Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah diterima dengan baik. Faktor keberlanjutan program juga menjadi perhatian utama, di mana keterlibatan masyarakat menjadi faktor penentu dalam menjaga keberlanjutan PKBM (Saepudin, Sadikin, & Saripah, 2016)

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan nonformal berbasis kebutuhan lokal memberikan dampak positif.

Penguatan manajemen kelembagaan mendukung efektivitas layanan pendidikan sebagaimana ditegaskan oleh Saepudin et al. (2016). Peningkatan keterampilan dasar dan vokasional sejalan dengan hasil studi Zaifullah et al. (2023) dan Hasibuan et al. (2021) yang menekankan pentingnya pendidikan nonformal dalam pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mendukung akses belajar yang lebih luas dan sejalan dengan temuan Ansori et al. (2024).

Penting pula dicatat bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses pelatihan turut memperkuat motivasi belajar mereka. Ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif mampu meningkatkan kepercayaan diri serta keberdayaan individu, yang merupakan tujuan utama pendidikan nonformal (Verawati et al., 2021). Selain itu, dukungan sosial dari tutor dan pengelola PKBM dalam memberikan pendampingan secara intensif juga terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan suportif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan nonformal yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PKBM

Budi Ilmu Kecamatan Balen. Integrasi antara penguatan manajemen kelembagaan, pemanfaatan teknologi secara optimal, serta pelatihan keterampilan vokasional yang relevan dengan potensi wilayah, mampu mendorong peserta didik untuk berkembang secara holistik—baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan kerja, maupun kemandirian. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi belajar, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi lokal. Keberhasilan program di PKBM Budi Ilmu membuktikan bahwa pendidikan nonformal dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya di daerah yang akses terhadap pendidikan formalnya masih terbatas. Oleh karena itu, model ini layak direplikasi dan dikembangkan di PKBM lain sebagai bagian dari upaya nasional dalam pemerataan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PKBM Budi Ilmu berhasil menjawab tantangan akses dan kualitas pendidikan nonformal melalui pelatihan yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis kebutuhan. Keberhasilan program ini ditunjukkan melalui peningkatan signifikan pada aspek literasi,

numerasi, teknologi pembelajaran, dan keterampilan vokasional peserta.

Untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan dampak program, rekomendasi yang diajukan adalah sebagai berikut:

- **Peningkatan Fasilitas dan Akses Digital:** Menyediakan perangkat pembelajaran digital yang memadai agar pelatihan berbasis teknologi dapat dilakukan secara optimal.
- **Program Inkubasi Wirausaha:** Mengembangkan program pendampingan lanjutan bagi peserta pelatihan vokasional agar mampu mengembangkan usaha secara mandiri.
- **Kemitraan Multi-pihak:** Membangun kolaborasi dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, dan pelaku industri lokal untuk mendukung sumber daya dan pengembangan program.

Program ini menjadi model praktik baik dalam pengembangan pendidikan nonformal berbasis masyarakat yang relevan dengan dinamika sosial dan ekonomi lokal.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para tutor dan pengelola di PKBM Budi Ilmu Kecamatan Balen atas kerja sama, dukungan, dan dedikasi yang diberikan

selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Partisipasi aktif dan semangat kolaboratif dari seluruh pihak telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, S. (2017). Analisis efektivitas kinerja pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam menyelenggarakan program pendidikan berbasis masyarakat. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 32(2), 162-177.
- Ansori, A., Mulyono, D., Estherlita, T., Nulhakim, F., & Hermawan, D. (2024). Inovasi pengelolaan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM): Peningkatan kualitas kelembagaan PKBM di Kabupaten Bandung. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1526-1533.
- Hasibuan, M., Siregar, C. Z., Zanisti, H., & Siregar, Y. N. (2021). Peran pendidikan luar sekolah dalam mewujudkan PKBM yang efektif, efisien dan produktif. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 41-49.
- Maryati, E. (2018). Peranan PKBM Nusa Indah dalam peningkatan layanan program pendidikan non-formal di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal COMM-EDU*, 1(2), 200-206.
- Saepudin, A., Sadikin, A., & Saripah, I. (2016). Penguatan manajemen pusat kegiatan

belajar masyarakat dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan nonformal. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11(2), 65-72.

Verawati, N. N., Indriani, M., & Hikmawati, H. (2021). Optimalisasi pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Jero Juangga dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Dusun Penyongkok Desa Tetebatu Selatan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 140-146.

Zaifullah, Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar. (2023). Peran pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di Era Society 5.0. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 14539-14549.